
IMPLEMENTASI MANAJEMEN DIRI SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Beny Setyawan, Fitri Nur Mahmudah

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id

Abstrak

Manajemen diri siswa menjadi bagian penting dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini menjadi strategi bagi siswa dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai manajemen diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif - studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa yang berjumlah 3 orang di Karanganyar yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi yang dipandu dengan pedoman. Prosedur penelitian menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik analisis data berbantuan software Atlas.ti versi 8.3. Hasil penelitian ini adalah manajemen diri siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar memiliki beberapa komponen yaitu pentingnya membuat tujuan (goal), memiliki faktor manajemen, perlunya kegiatan harian, dan karakter. Implikasi dari penelitian ini yaitu membuka nilai keilmuan secara ilmiah terkait pentingnya siswa melakukan manajemen diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci : manajemen diri, prestasi belajar, siswa

Abstract

Student self-management is an important and major part of student development and increased learning achievement. This is a strategy for students in the educational process. The purpose of this study was to determine students' self-management to improve learning achievement. The method used is qualitative with a case study approach. The research subjects were 3 students in Karanganyar who were determined using purposive sampling. Data collection techniques using interviews and documentation guided by guidelines. The research procedure used the model of Miles, Huberman, and Saldana. Data analysis techniques assisted by Atlas.ti software version 8.3. The result of this research is that students' self-management to be able to improve learning achievement has several components, namely the importance of making goals, having management factors, the need for daily activities, and character. The implication of this research is to open scientific value scientifically related to the importance of students doing self-management to improve learning achievement.

Keywords: self management, achievement, student

PENDAHULUAN

Perkembangan era yang semakin cepat memiliki dampak yang signifikan dengan berbagai tantangan dan aktivitas untuk para siswa. Hal ini membutuhkan kejelian para siswa untuk dapat memanfaatkan baik teknologi yang berkembang ke dalam sebuah aktivitas pembelajaran maupun juga mengelola waktu. Pentingnya literasi bagi para siswa dalam proses perkembangan dan penyelesaian tugas-tugas, terutama yang membutuhkan peralatan memadai dan yang menunjang dalam proses pembelajaran. Proses ini menjadi penting karena apabila perkembangan era yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa akan menjadi sebuah tantangan baru. Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh (Mahmudah, Yulianto, & Nafia, 2020) bahwa pentingnya mengelola diri dan pembelajaran secerdas mungkin dengan memanfaatkan teknologi terkini. Hal ini juga ditegaskan oleh (Syakdiyah, Mahmudah, & Wijayanti, 2019) bahwa *the students be able to become competitive subjects to innovate in every single area*. Sehingga membutuhkan manajemen diri yang dapat digunakan sebagai langkah nyata para siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Manajemen diri menjadi bagian penting bagi siapapun terutama siswa yang memiliki kebulatan tekad untuk berhasil dalam pendidikan. Manajemen diri merupakan konsep pengelolaan diri sendiri untuk mengatur dan memanfaatkan segala hal yang ada dalam mencapai tujuan. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Bahri, Mirnasab, Noorazar, Fathi-azar, & Asadi, 2016) bahwa *“self-management approach offers some promising implications for improving independent task performance in all students particularly ones with learning”*. Pernyataan tersebut sesuai dengan realita dimana siswa yang masih menempuh pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah, sehingga manajemen diri siswa ini perlu ditingkatkan seiring dengan *independent task performance*. Selama masa pandemi covid-19 ini tentunya banyak hal yang menjadi tantangan baru bagi para siswa. Bermunculan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Terutama kebosanan yang dihadapi oleh para siswa selama di rumah pada masa pandemi covid-19. Seperti yang disampaikan oleh (Utomo & Mahmudah, 2021) bahwa tantangan tertinggi siswa saat *distancing learning* atau pembelajaran di rumah secara jarak jauh adalah aksesibilitas gadget yang

semakin tinggi. Tantangan ini menjadi perhatian utama bagi para siswa untuk dapat fokus ke materi pembelajaran bukan ke hal yang lainnya yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.

Permasalahan siswa yang muncul selama proses belajar di rumah pada masa pandemi ini memunculkan urgensi baru bagi penelitian pendidikan yaitu perlunya manajemen diri siswa. Manajemen diri siswa menjadi bagian utama yang wajib dimiliki oleh siswa dimanapun berada supaya lebih fokus dalam pembelajaran selama di rumah. Hal ini juga bertujuan untuk jangka panjang supaya para siswa lebih memahami kondisi diri dan memahami segala aktivitas yang perlu dilakukan khususnya yang berhubungan dengan prestasi akademik. Berbagai penelitian yang ada terkait dengan manajemen diri siswa menurut (Zhang, 2017) bahwa *“self-management is the inevitable choice of talent quality in the current and future social.”* Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh (Son, Luong, & My, 2018) bahwa *“self-management is the adjustment of emotions and behavior in communication”*. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa manajemen diri siswa memiliki hubungan dan pengaruh tentang keberhasilan siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh (Charlton, 2016) bahwa *“effective self-management strategy that has been linked to improved student engagement, enhanced academic achievement, and stronger student-teacher relationships”*.

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat ditarik sebuah konsep baru dari penelitian ini, bahwa penelitian ini akan mengeksplorasi komponen-komponen yang dapat digunakan oleh siswa dalam manajemen diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Novelty dari penelitian ini memberikan pemaparan terkait kemampuan siswa dalam manajemen diri sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai strategi dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi belajar dengan baik. Hal ini juga dikaji melalui proses pengambilan informasi dari informan yang telah ditentukan serta dengan menerapkan protokol kesehatan karena masih dalam masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, informan masih menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini berfokus pada manajemen diri siswa untuk

meningkatkan prestasi belajar yang dikaji menggunakan kualitatif dan pendekatan studi kasus. Berdasarkan permasalahan yang dikaji di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus adalah untuk mengungkapkan fenomena terkait manajemen diri siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 di Karanganyar. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah karena demografis yang terletak dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti memiliki keleluasaan pengamatan dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk dapat tetap melakukan penelitian di masa pandemi covid-19.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*, hal ini bertujuan karena peneliti sudah memfokuskan subjek penelitian sesuai dengan konsep penelitian yang sudah direncanakan yaitu terkait dengan manajemen diri siswa. Subjek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah siswa yang tinggal di sekitar peneliti. Subyek penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa berbeda sekolah dan jenjang pendidikan. Penentuan informan dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang masih dalam masa karantina lokal karena adanya pandemi Covid-19, jadi dengan menerapkan protokol kesehatan peneliti menentukan informan sesuai dengan lokasi yang masih berdekatan dengan pemukiman dari peneliti.

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu pada model studi kasus Miles, Huberman, & Saldana. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, p. 121). Langkah pertama yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi,

dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman-pedoman baik wawancara maupun pedoman observasi yang telah disusun. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian direduksi untuk memastikan bahwa tidak semua data digunakan dalam penelitian ini. Karena peneliti hanya memastikan bahwa data-data yang akan digunakan sebagai peta konsep merupakan data-data yang berkualitas mengenai manajemen diri siswa sehingga data-data tersebut direduksi. Langkah ketiga yaitu dengan menyajikan data. Dimana, ini akan ditampilkan setelah data-data yang direduksi tersebut diolah dengan software. Kemudian setelah menemukan peta konsep penelitian data tersebut akan disajikan dan dibahas secara mendalam dan komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi makna-makna yang akan dicari mengenai manajemen diri siswa. Sedangkan, observasi bertujuan untuk menambahkan data-data lapangan melalui pengamatan terkait dengan manajemen diri siswa selama belajar di rumah. Pengumpulan data ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Berikut merupakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan dalam pengambilan data

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Inti
1.	Apa konsep manajemen diri ? <ol style="list-style-type: none">Bagaimana pelaksanaan manajemen diri pada umumnya ?Bagaimana implementasi manajemen diri pada siswa ?Bagaimana hubungan implementasi manajemen diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar ?
2.	Apa indikator meningkatnya prestasi belajar ? <ol style="list-style-type: none">Bagaimana kepribadian siswa terkait dengan implementasi manajemen diri ?Bagaimana konsistensi prestasi belajar siswa setelah implementasi manajemen diri ?Bagaimana nilai-nilai kepribadian dan hasil belajar siswa setelah implementasi manajemen diri ?

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengamatan
1.	Siswa berkepribadian baik
2.	Siswa rajin dalam aktivitasnya
3.	Siswa semangat dalam belajar
4.	Siswa memajemen waktu dengan baik
5.	Siswa memiliki konsistensi prestasi belajar
6.	Siswa memiliki kepercayaan diri karena meningkatnya prestasi dan semakin rajin dan kepribadian siswa

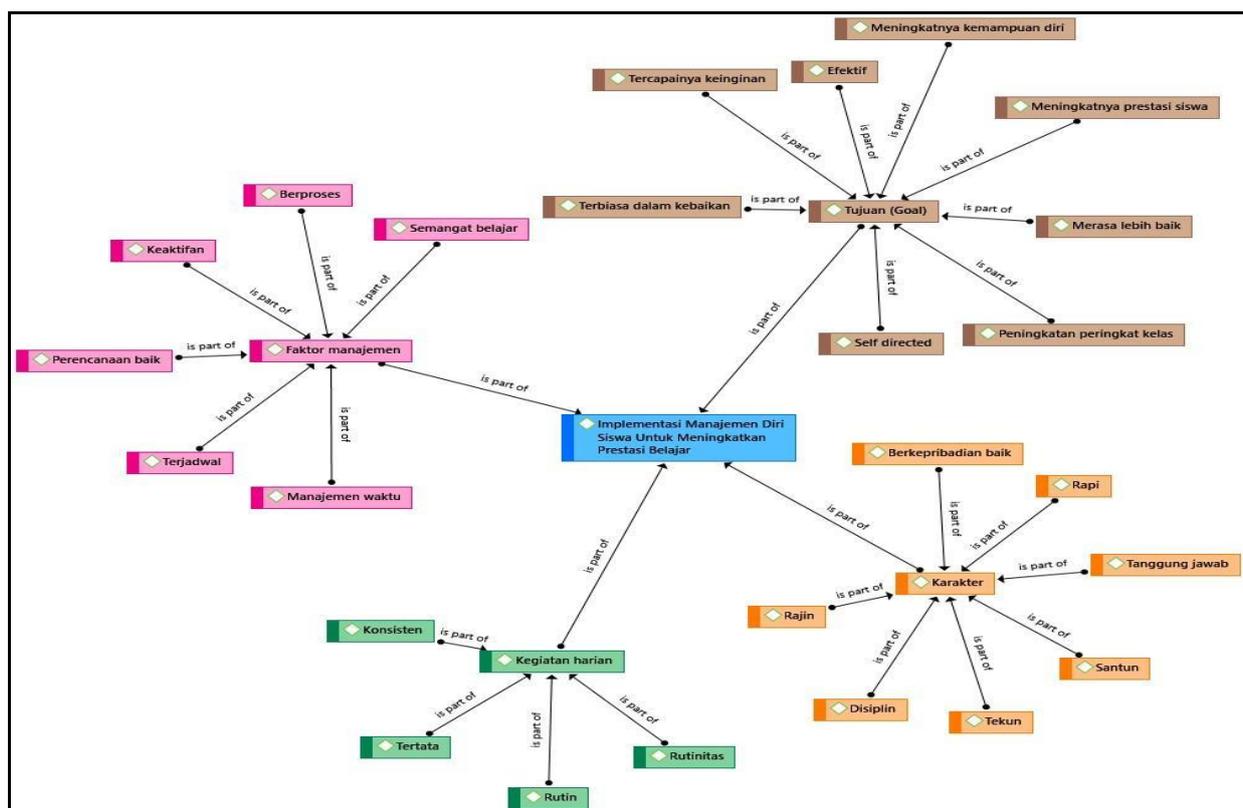
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan berbantuan software atlas.ti versi 8.3. Analisis data berbantuan software ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah proses manajemen diri siswa selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Data-data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, selanjutnya di transkrip. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam langkah analisis data. Proses

selanjutnya adalah mereduksi data dimana peneliti akan mengambil intisari dari data-data yang terkumpul tersebut dengan membuat kode-kode data. Setelah kode-kode data terkumpul, selanjutnya membuat peta konsep penelitian untuk mengambil kesimpulan terkait dengan penelitian. Sehingga setelah pembahasan berakhir akan terlihat jelas peta konsep penelitian ini yaitu untuk memberikan teori baru mengenai manajemen diri siswa yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian dengan berbantuan software Atlas.ti versi 8.3 dapat disajikan dengan menggunakan gambar sebagaimana berikut ini.



Gambar 1. Hasil Penelitian Menggunakan Software

Berdasarkan gambar 1 maka dapat dijelaskan bahwa implementasi manajemen diri siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar terdiri dari empat hal yaitu pentingnya membuat

tujuan (goal), memiliki faktor manajemen, perlunya kegiatan harian, dan karakter.

Manajemen diri siswa sangat penting dalam mengatur kegiatan keseharian dan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi

siswa. Hal ini sejalan dengan informasi yang didapat peneliti dari jurnal yang menyatakan bahwa manajemen diri memiliki esensi untuk penempatan keseluruhan di kehidupan untuk teratur, pandai dalam memanajemen waktu, memilih hal yang memang prioritas untuk didahulukan dan rapi dalam setiap lini kegiatan (Jazimah, 2015). Manajemen diri juga bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa, karena dalam proses belajar mengajar manajemen diri yang baik maka kegiatan belajar akan lebih sistematis yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Nurwijaya, 2019). Manajemen diri sangat penting perannya guna mencapai tujuan belajar, pada mata pelajaran yang tergolong tidak mudah untuk dikerjakan serta membutuhkan pemikiran dan analisis tingkat atas, maka diperlukan penetapan target harian, mingguan dan seterusnya serta mengarahkan diri untuk mencapai prestasi yang diharapkan (Amir, 2016). *Self-management skill is part of successor for SSS (student success skills) model in addition to reach positive impact of students, the other parts which completed it such as cognitive and social skills* (Brigman & Campbell, 2003). Ini berarti, kemampuan manajemen diri menjadi salah satu bagian yang mendukung model SSS (*student success skills*) atau kemampuan murid sukses yang diharapkan mampu mendorong siswa untuk meraih capaian positif dengan juga memperhatikan kemampuan kognitif dan sosial sebagai pelengkapannya. *Self management is important think to develop future research about psychosocial measures by student to measure over the entire college experience and moreover to predicting job performance also the need for testing theoretical models for explaining postsecondary educational outcomes included incorporating traditional, motivational and social engagement factors* (Robbins, Allen, Casillas, Peterson, & Le, 2006). Dapat diartikan, manajemen diri merupakan hal yang penting untuk mengembangkan penelitian masa depan mengenai ukuran “psikososial” siswa dengan mengukur seluruh pengalaman belajar yang pernah dialami, kemudian untuk mengukur prediksi kemampuan pekerjaan serta menguji model teoritis untuk menjelaskan hasil pendidikan *postsecondary* dalam hal ini juga termasuk berbagai faktor seperti manajemen secara tradisional, motivasi dan keterlibatan sosial. Beberapa pengertian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen diri merupakan hal atau faktor penting dalam hidup

karena mempengaruhi hasil usaha seseorang untuk meraih capaian yang maksimal dan mempermudah seseorang untuk fokus dalam berbagai hal guna mempermudah kegiatan yang dilakukan. Dengan pengertian tersebut, maka sesuai dengan harapan peneliti bahwa siswa yang bisa memanajemen diri dengan baik maka akan mendapatkan hasil atau capaian belajar yang maksimal dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Sesuai dengan penelitian yang mengambil sampel penelitian tiga siswa, keseluruhan mendapat hasil prestasi pendidikan yang baik. Dalam penelitian ini yang mengarah pada manajemen diri memiliki tiga kategori penting yang merupakan bagian dari manajemen diri tersebut. Manajemen diri yang telah diteliti dan ditelaah peneliti memiliki empat macam kategori yaitu: tujuan (*goal*); faktor manajemen; kegiatan harian; dan karakter. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan hal-hal yang unik dan baru. Keunikan yang bisa peneliti uraikan adalah siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memanajemen seluruh aktivitas siswa. Siswa merasa bahwa sesuatu (kegiatan) yang belum terselesaikan dengan tepat waktu atau tidak rapi dalam menjalankan kegiatan, maka siswa tersebut akan merasa tidak seperti biasanya (ada yang kurang). Dan ini sesuai dengan poin dari faktor yang peneliti kaji mengenai adanya hubungan tanggung jawab, kegiatan harian dan perasaan baik ketika semua berjalan seperti seharusnya (tepat waktu). Jadi siswa sangat peduli dengan aktivitas hariannya. Kemudian mengenai kebaruan yang peneliti maksud yaitu sebuah fenomena yang diamati oleh peneliti yang menunjukkan bahwa siswa sangat memahami hakikat menjadi siswa yang memiliki ruh kuat dalam kepribadian yang baik serta manajemen waktu yang begitu tertata. Meskipun dalam pengakuan dari setiap siswa bahwa masih memiliki kekurangan dalam menjalankan manajemen diri, peneliti menemukan aspek meningkatnya prestasi siswa dan meningkatnya peringkat siswa yang membaik.

Tujuan (*goal*) memiliki dorongan lebih kepada siswa untuk semakin rajin dalam memanajemen dirinya dari waktu ke waktu. Tujuan meningkatkan kemampuan siswa program akselerasi juga sangat dipengaruhi faktor manajemen diri (Djudiyah, Haq, & Rahmah, 2020). Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam kategori “tujuan (*goal*)” memiliki berbagai faktor pendukung, diantaranya: terbiasa dalam kebaikan;

tercapainya keinginan; efektif; meningkatnya kemampuan diri; meningkatnya prestasi siswa; merasa lebih baik; peningkatan peringkat kelas dan *self-directed*. Tujuan dalam manajemen diri menjadi hal yang begitu diinginkan, apalagi seorang siswa yang pasti akan selalu ingin mendapatkan capaian prestasi belajar yang membaik dari periode ke periode. Faktor yang mendukung tujuan manajemen diri seperti terbiasa dalam kebaikan tentu sangat membutuhkan pembiasaan dalam menjalankan kegiatan hariannya. Ada siswa yang memberi porsi untuk tanggung jawab pada waktu-waktu tertentu, bahkan ada yang memang sudah menjadwalkan kegiatan harian secara rinci supaya maksimal dalam memanfaatkan waktu dan wujud upaya yang nyata untuk meraih tujuan. Manfaat yang dapat diambil siswa dari tujuan manajemen diri yaitu menjadi pribadi yang efektif, jadi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam keseharian maka akan diperoleh nilai pencapaian efektif. Efektif merupakan ukuran yang variatif menurut setiap orang, namun dengan ikhtiar atau usaha yang telah dilakukan akan menunjukkan keefektifan dalam setiap menjalankan kegiatan yang bisa dilihat hasilnya dengan indikator baiknya kegiatan tersebut terlaksana. Capaian menjadi diri yang terarah (*self-directed*) juga akan mudah tercapai. Hal ini dikarenakan adanya kemauan dan telah terarahnya diri sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kegiatan tiap harinya.

Dalam penelitian ini, manajemen diri juga terdapat kategori yang merupakan "faktor manajemen" didukung oleh banyak faktor, diantaranya: manajemen waktu; terjadwal; perencanaan baik; keaktifan; berproses; serta semangat belajar. Faktor manajemen merupakan bagian dari manajemen diri yang penting dalam menyokong manajemen diri supaya terlaksana dengan baik guna untuk meraih tujuan yang diinginkan. Faktor manajemen tersebut diantaranya merupakan manajemen waktu yang penting sekali dan sebagai pondasi dalam memajemen diri. Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik maka akan mudah untuk mencapai tujuan manajemen diri yang diinginkan. Terjadwal dan memiliki perencanaan yang baik dalam setiap kegiatan juga akan selalu meringankan beban aktivitas kegiatan dimanapun kita berada. Keaktifan dan berproses merupakan hal-hal yang tidak boleh dianggap sekedar rutinitas, namun ini merupakan ruhiyah yang harus dijaga. Selayaknya sebagai umat Islam, maka keaktifan dan berproses adalah kaitan yang

tidak bisa dipisahkan dan bisa dilihat dari aktivitas amaliah seperti ibadah, berdoa serta usaha sebagai makhluk ciptaan Allah, SWT yang selalu ingin menjadi umat yang beruntung atau hari ini lebih baik dari hari kemarin. Sebagai siswa, semangat belajar merupakan hal pokok yang semestinya harus dilakukan dan sebaiknya dilakukan dengan tulus hati. Karena dengan melakukan hal yang dilakukan dari hati maka akan mudah dalam menyerap dan akan baik kelak ketika memberi (ilmu).

Kegiatan harian yang terdapat dalam manajemen diri, didukung oleh banyak faktor yaitu: konsisten; tertata; rutin; serta rutinitas. Konsisten yang dicapai dalam kegiatan hariannya tidak lepas dari adanya target-target yang secara implisit atau eksplisit harus tercapai dalam tiap hariannya, mingguan, bulanan dan jangka panjang (tahunan, beberapa tahun dan seterusnya). Pekerjaan harian yang dilakukan pun tertata rapi dengan disiplin terlaksana dan tetap melakukan aktivitas yang memperhatikan kesehatan, kebersamaan dan sosial dengan baik. Kemudian kegiatan yang dilakukan dengan rutin maka akan menghasilkan sebuah rutinitas. Dengan adanya manajemen diri yang baik maka rutinitas akan terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Karakter penting dalam manajemen diri dan memiliki faktor pendukung diantaranya: berkepribadian baik; rapi; tanggung jawab; santun; tekun; disiplin; serta rajin. Diterapkannya manajemen diri maka akan mendorong siswa untuk memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik akan membentuk sebuah kepribadian. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh (Defitrika & Mahmudah, 2021) bahwa "*the character of students are also part of life skills education, where on the other hand students must have good character in life skills*". Kepribadian ini yang diharapkan akan banyak mendorong siswa untuk mempermudah dalam manajemen diri. Kepribadian yang membaik juga merupakan sebuah pembuktian yang sederhana bahwa dengan memajemen diri yang baik akan membuat kemajuan dan baiknya kepribadian seseorang. Rapi juga termasuk salah satu aspek yang bisa mendorong terbentuknya karakter baik dalam bentuk kerapian dalam tiap lini penampilan siswa. Karakter tanggung jawab juga meningkat seiring dengan baiknya manajemen diri terlaksana, kemudian hal yang sama juga didapatkan (meningkat dan membaik) dalam karakter santun, tekun, disiplin serta semakin rajin. Sikap disiplin

yang baik adalah terciptanya kegiatan atau aktivitas yang mampu mengatur diri terhadap terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasarkan berbagai pengalaman pribadi (Asim, 2016).

Jadi peneliti dapat menarik garis lurus kesimpulan tentang manajemen diri yang penting dalam memajemen siswa untuk meningkatkan hasil belajar (prestasi) siswa. Manajemen diri sangat penting untuk meningkatkan mawasnya siswa terhadap hakikat dirinya sebagai siswa yang harus rajin beribadah, belajar dan membahagiakan orang tua dengan capaian prestasi. Peneliti juga sangat setuju bahwa manajemen diri sangat berpengaruh terhadap perkembangan penelitian pendidikan pada masa depan yang melibatkan subyek dan obyek pendidikan yang penting untuk dibangun baik secara ruhiyah (batin) dan lahiriah (fisik/ terlihat). Jadi dengan penelitian ini, peneliti berharap kedepannya aspek manajemen diri semakin harus banyak dikenal. Harapan terbesar peneliti yaitu manajemen diri yang semakin banyak dikenal juga dipraktikkan atau diterapkan di kegiatan sehari-hari untuk meraih capaian-capaian kebaikan yang diinginkan.

SIMPULAN

Manajemen diri siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar memiliki beberapa komponen yaitu pentingnya membuat tujuan (goal), memiliki faktor manajemen, perlunya kegiatan harian, dan karakter. Peta konsep akhir dari penelitian ini memberikan informasi yang terkini dan mendalam terkait dengan manajemen diri siswa. Rekomendasi penelitian ini dapat diberikan kepada seluruh siswa dan para pembaca untuk dapat manajemen diri dengan baik. Sehingga saran yang dapat diberikan kepada khalayak terutama siswa adalah manajemen diri siswa menjadi poin penting dalam mengatur seluruh tugas dan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk dosen pengampu mata kuliah Analisis Data Kualitatif, Dr. Fitri Nur Mahmudah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan intens selama penelitian dan analisis data sehingga menghasilkan penelitian yang bermanfaat untuk manajemen diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2016). Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2563>
- Bahri, L., Mirnasab, M. M., Noorazar, S. G., Fathi-azar, E., & Asadi, S. (2016). The effect of self-management strategies on improving task performance in students with learning disabilities. *Tabriz University of Medical Sciences*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.15171/jarcm.2016.009>
- Brigman, G., & Campbell, C. (2003). Helping Students Improve Academic Achievement and School Success Behavior. *Professional School Counseling*, 7(2), 91–98.
- Charlton, C. T. (2016). *Effects of a self-management procedure using student feedback on staff members' use of praise in an out-of-school time program*. Utah State University.
- Defitrika, F., & Mahmudah, F. N. (2021). Development of life skills education as character building. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 116–135. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>
- Djudiyah, D., Haq, I., & Rahmah, M. (2020). Training Manajemen Diri Pada Siswa Akselerasi MAN 1 Malang. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i1.11548>
- Jazimah, H. (2015). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 221. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.765>
- Mahmudah, F. N., Yulianto, D., & Nafia, Z. I. (2020). Penerapan program literasi digital melalui computational thinking dalam

- pembelajaran. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 327–338.
- Miles, B. M., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook third edition*. United States of America: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Nurwijaya, S. (2019). Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 88–102. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.178>
- Robbins, S. B., Allen, J., Casillas, A., Peterson, C. H., & Le, H. (2006). Unraveling the differential effects of motivational and skills, social, and self-management measures from traditional predictors of college outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 98(3), 598–616. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.98.3.598>
- Son, H. Van, Luong, T., & My, N. T. D. (2018). Self-awareness and self-management of students in grades 4 and 5 in vietnam. *International Journal of Education and Psychology in the Community*, 8(1), 146–156.
- Syakdiyah, A., Mahmudah, N. F., & Wijayanti, W. (2019). Active Learner Strategies in Era of Disruption: a Literature Review. *Proceedings of the First International Conference on Progressive Civil Society*, 317(1), 165–168.
- Utomo, S. R. A., & Mahmudah, F. N. (2021). The implementation of distance learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Madrasah*, 13(2), 114–125. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11330>
- Zhang, X. (2017). A Study on Influential Factors of College Students's Self-management Based on Grounded Theory Xiaoyan Zhang. *7th International Conference on Education, Management, Information and Mechanical Engineering (EMIM 2017)*, 76(1), 512–518.